PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

(Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

SKRIPSI

OLEH :

MELTA PUSPITA

20200100105

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

KONSENTRASI KEUANGAN & PERPAJAKAN

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

(Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Progam Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

OLEH :

MELTA PUSPITA

20200100105

FAKULTAS BISNIS

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG

2024

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: Melta Puspita
NIM	: 20200100105
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Bisnis
Judul Skripsi	: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Usulan Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 22 September 2023

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Jurusan,
Peng Wi, S.E., M.Akt.	**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**
NIDN : 0406077607	NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Melta Puspita

NIM : 20200100105

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan tim penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak).**

Tangerang, 27 Desember 2023

Menyetujui,
Pembimbing,

Peng Wi, S.E., M.Akt.
NIDN : 0406077607

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Susanto Wibowo, S.E., M.Akt
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Peng Wi, S.E., M.Akt.
Kedudukan	: Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa	: Melta Puspita
NIM	: 20200100105
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	: Akuntansi
Fakultas	: Bisnis
Judul Skripsi	: Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Telah layak untuk mengikuti Sidang Skripsi.

Tangerang, 27 Desember 2023

Menyetujui,	Mengetahui,
Pembimbing,	Ketua Jurusan,
Peng Wi, S.E., M.Akt.	**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**
NIDN : 0406077607	NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa	:	Melta Puspita
NIM	:	20200100105
Konsentrasi	:	Akuntansi Keuangan dan Perpajakan
Program Studi	:	Akuntansi
Fakultas	:	Bisnis
Judul Skripsi	:	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat **DENGAN PUJIAN** oleh Tim Penguji pada hari Selasa, tanggal 27 Februari 2024.

Nama Penguji			**Tanda Tangan**
Ketua Penguji	:	**Sabam Simbolon SE., M.M.** NIDN : 0407025901	
Penguji I	:	**Rr Dian Anggraeni S.E., M.Si.** NIDN : 0427047303	
Penguji II	:	**Benyamin Melatnebar S.E., M.Ak.** NIDN : 0414068104	

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NIDN : 0427047303

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.

2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.

3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.

5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 13 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,

Melta Puspita

NIM : 20200100105

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM	: 20200100105
Nama	: Melta Puspita
Jenjang Studi	: S1 (Strata 1)
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di *internet* atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 1 April 2024

Penulis,

Melta Puspita

NIM : 20200100105

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL

(Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 84 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling* dan diperoleh sebanyak 26 perusahaan sampel dengan periode penelitian selama 4 tahun berturut-turut, sehingga diperoleh total sebanyak 104 sampel. Pengujian penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis dengan menggunakan *Software SPSS* Versi 26 dan *Microsoft Excel.*

Hasil penelitian secara parsial menunjukan bahwa Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal dan variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal sedangkan variabel Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Sementara, hasil penelitian secara simultan menunjukan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Kata Kunci : Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Modal

THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, ASSET STRUCTURE, COMPANY SIZE AND SALES GROWTH ON CAPITAL STRUCTURE

(Empric Study on Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2022)

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze whether Profitability, Liquidity, Asset Structure, Company Size and Sales Growth influence the Capital Structure of Manufacturing Companies in the Food and Beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022.

The population in this study was 84 companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The sampling technique used purposive sampling and obtained 26 sample companies over a research period of 4 consecutive years, resulting in a total of 104 samples. This research was tested using the Descriptive Statistics Test, Classical Assumption Test, Coefficient of Determination Test, Multiple Linear Regression Test and Hypothesis Testing using SPSS Version 26 Software and Microsoft Excel.

The partial research results show that Profitability, Liquidity and Asset Structure have a negative and significant effect on Capital Structure and the company Size variable has a positive and significant effect on Capital Structure while the Sales Growth variable has no significant effect on Capital Structure. Meanwhile, research results simultaneously show that Profitability, Liquidity, Asset Structure, Company Size and Sales Growth influence Capital Structure.

Keywords: Profitability, Liquidity, Asset Structure, Company Size, Sales Growth, Capital Structure

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas berkat Tuhan Yang Maha Esa yang telah berkenan memberikan rahmat dan kasih-Nya, serta kedua orang tua penulis, Susanto dan Tan cuan Moi yang telah senantiasa selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, dan masukan sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Skripsi dengan judul **"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)"** ini Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Program Strata 1 (S1) di Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak rintangan dan hambatan yang ditemui oleh penulis selama menyusun dan membuat skrispsi ini. Namun berkat doa dan dukungan, baik secara moril maupun materil dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skeipsi ini, khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP., selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, SE., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
4. Bapak Peng Wi, S.E., M.Akt., selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik, saran, pesan dan selalu memberikan masukan serta dukungan kepada penulis sehingga karya tulis skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu.
5. Seluruh Dosen Universitas Buddhi Dharma Tangerang, yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa kuliah.
6. Kepada adik dan keluarga besar lainnya yang telah mendukung dan mendoakan penulis sehingga karya tulis skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman terdekat penulis di Universitas Buddhi Dharma, khususnya Tarissa, Intan, Vionica Putta, Ignacia, Putri Valencia, Debby Claudia,Vylda, Steven Andrean, Grady Gunawan, Chris Alvyandy serta lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berbagi ilmu, bertukar informasi, memberikan saran dan masukan selama mengerjakan skripsi.
8. Teman-teman terdekat penulis di Universitas Buddhi Dharma, khususnya Tarissa, Intan, Vionica , Ignacia, Putri Valencia, Vylda, Steven Andrean, Grady Gunawan, Chris Alvyandy serta lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah berbagi ilmu, bertukar informasi, memberikan saran dan masukan selama mengerjakan skripsi.
9. Kepada Ci Claudia, Ci Sartika, Ci Jenny, Ci Iria, Ci Riri, Gresshe selaku rekan kerja yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat kepada penulis.

10. Kepada Theresa, Sharikha, Tamara, Yolanda selaku sahabat penulis yang selalu memberikan dukungan, doa dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis, oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat menambah pengetahuan bagi penulis dan pembaca.

Akhir kata dengan segala ketulusan dan kerendahan diri, penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dan kelemahan dalam skripsi ini.

Tangerang, 13 Februari 2024
Penulis,

Melta Puspita
20200100105

DAFTAR ISI

Halaman

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

***ABSTRACT* ..... ii**

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI vi

DAFTAR TABEL ix

DAFTAR GAMBAR x

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 8

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan Penelitian 10

E. Manfaat Penelitian 11

F. Sistematika Penulisan Skripsi 12

BAB II LANDASAN TEORI 15

A. Gambaran Umum Teori 15

1. Akuntansi..... 15
2. Laporan keuangan 21
3. Teori Pecking Order 25
4. Struktur Modal 27
5. Profitabilitas 35
6. Likuiditas..... 39
7. Struktur Aktiva 44
8. Ukuran Perusahaan..... 49
9. Pertumbuhan Penjualan..... 51

B. Hasil Penelitian Terdahulu..... 54

C. Kerangka Pemikiran..... 60

D. Perumusan Hipotesis..... 61

BAB III METODE PENELITIAN 70

A. Jenis Penelitian..... 70

B. Objek penelitian 70

C. Jenis dan sumber data..... 71

D. Populasi dan sampel..... 72

E. Teknik Pengumpulan Data..... 74

F. Definisi Variabel Penelitian 75

G. Operasionalisasi variabel penelitian..... 79

H. Teknik Analisis Data 80

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 91

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian 91

B. Analisis Hasil Penelitian 110

1. Statistik Deskriptif 110

2. Uji Asumsi Klasik 114

3. Uji Koefisien Determinasi (R2) 119

4. Uji Analisis regresi linier Berganda 120

5. Uji Hipotesis 123

C. Pembahasan 126

BAB V PENUTUP 136

A. Kesimpulan 136

B. Saran 137

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP

SURAT KETERANGAN RISET

LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu.....54

Tabel III.1 Sampel Berdasarkan Kriteria Dengan Metode Purposive Sampling ...72

Tabel III.2 Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel.....73

Tabel III.3 Operasionalisasi Variabel 79

Tabel IV.1 Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*.....92

Tabel IV.2 Hasil Perhitungan *Return on Asset* (ROA) 96

Tabel IV.3 Hasil Perhitungan Likuiditas 98

Tabel IV.4 Hasil Perhitungan Struktur Aktiva.....102

Tabel IV.5 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan 105

Tabel IV.6 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Penjualan.....107

Tabel IV.7 Uji Statistik Deskriptif.....111

Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinearitas 115

Tabel IV.9 Hasil Uji Durbin-Watson.....118

Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....119

Tabel IV.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....120

Tabel IV.12 Hasil Uji Siginifikansi Parsial (Uji T) 123

Tabel IV.13 Hasil Uji Siginifikansi Simultan (Uji F) 125

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran 60

Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas Grafik P-Plot.....114

Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas 117

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Daftar nama perusahaan sampel.....151

LAMPIRAN 2 Perhitungan DER.....152

LAMPIRAN 3 perhitungan ROA 154

LAMPIRAN 4 Perhitungan CR 157

LAMPIRAN 5 Perhitungan Struktur Aktiva.....159

LAMPIRAN 6 Perhitungan Ukuran Perusahaan 162

LAMPIRAN 7 Perhitungan Pertumbuhan Penjualan 164

LAMPIRAN 8 Hasil data yang di olah dengan SPSS versi 26.....167

LAMPIRAN 9 Tabel Durbin Watson 171

LAMPIRAN 10 Titik Persentase Distribusi t 172

LAMPIRAN 11 F-tabel 173

LAMPIRAN 12 Laporan Keuangan Perusahaan Sampel 174

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian berkembang semakin cepat dan persaingan dagang semakin ketat, daya saing tersebut menuntut perusahaan untuk mempertahankan usahanya dalam segi operasional. Setiap kondisi bisnis memerlukan modal untuk menjalankan kegiatan usaha perusahaan sebagai bagian dari usahanya dalam mencapai pertumbuhan bisnis. Keberadaan suatu bisnis tidak dapat dipisahkan dari yang namanya modal, ini karena prinsip dasar masing-masing perusahaan memerlukan modal. Modal dapat berasal dari dua sumber yaitu modal internal dan modal eksternal. Modal internal merupakan sumber pembiayaan yang berasal dari perusahaan itu sendiri termasuk bagian modal pemilik dan laba operasi dan modal eksternal berasal dari pihak luar perusahaan seperti investor.

Tak jarang para pelaku usaha tersebut menyiapkan modal yang cukup besar untuk memenuhi segala kegiatan operasional untuk menghasilkan produk yang akan dijualnya agar tidak kalah dalam pemenuhan produk di pasaran, karena pada masa ini produk makanan dan minuman bukan lagi hanya bersaing dengan produk lokal tetapi sudah banyak makanan dari berbagai manca negara yang mulai masuk ke indonesia, hal tersebut membuat perusahaan harus mampu untuk

mengembangkan produk serta strategi untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Laporan keuangan perusahaan merupakan suatu hal yang sangat di butuhkan oleh investor untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan tersebut, apakah perusahaan dapat tumbuh di masa depan atau menghasilkan keuntungan karena semakin baik dan pendapatan perusahaan meningkat berarti laba bersih yang di hasilkan berkualitas merupakan hal yang perlu di pertimbangkan dalam proses investasi, laba bersih yang menurun sehingga keuangan perusahaan yang memburuk akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi dan hal ini juga dapat mempengaruhi struktur modal. Laba perusahaan yang stabil dapat menarik banyak investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dan akan berdampak pada peningkatan struktur modal perusahaan, namun jika penurunan laba lah yang di hasilkan perusahaan maka struktur modal perusahaan akan menurun dan menyebabkan perusahaan mengalami masalah permodalan karena laba dianggap tidak berkualitas.

Adapun fenomena yang di angkat untuk menunjang peneitian ini yaitu adanya penurunan struktur modal pada perusahaan, perusahaan yang di maksud adalah PT Diamond Food Indonesia Tbk (DMND) mencetak kinerja yang kurang memuaskan pada kuartal pertama lalu. Diamond Food membukukan penurunan pendapatan 7,15% dari semula Rp 1,72 triliun di kuartal I 2020 menjadi Rp 1,60 triliun. Mengutip laporan keuangan perusahaan, pendapatan DMND hingga akhir Maret lalu ditopang oleh

penjualan barang lokal sebesar Rp 1,59 triliun, yang disusul penjualan ekspor senilai Rp 2,68 miliar. Keduanya pun tercatat menyusut 7,11% dan 23,82% dari perolehan di kuartal I-2020.

Meskipun begitu, DMND terpantau masih mampu memangkas sejumlah pengeluaran pada berbagai pos beban. Seperti beban pokok penjualan misalnya, yang tercatat menurun 6,38% menjadi Rp 1,28 triliun pada akhir maret lalu. Penyusutan juga dijumpai pada beban penjualan dan distribusi menjadi Rp 179,42 miliar di kuartal pertama tahun ini. Angka tersebut susut 10,14% dari beban penjualan dan distribusi di periode yang sama tahun sebelumnya senilai Rp 199,69 miliar. Di sisi lain, beban administrasi DMND tercatat naik signifikan 67,03% menjadi Rp 100,13 miliar. Padahal di kuartal I-2020 beban administrasi DMD hanya mencapai Rp 59,94 miliar. Sehingga, laba yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk alias laba bersih DMND pun turun drastis 45,23% dari semula Rp 65,96 miliar di kuartal I-2020 menjadi Rp 36,12 miliar hingga 31 Maret 2021, DMND membukukan aset senilai Rp 5,65 triliun dengan jumlah liabilitas Rp 966,81 miliar dan ekuitas Rp 4,69 triliun. Sumber : (www.kontan.co.id) tahun : 2021

Dan penurunan labapun dialami oleh PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mencatatkan penurunan laba bersih pada kuartal I-2021. Pada laporan keuangan per 31 Maret 2021. Perseroan mencatatkan laba sebesar Rp1,73 triliun atau turun 12,38 persen dibanding 31 Maret 2020 sebesar Rp1,98 triliun.

ICBP mencatatkan adanya kenaikan beban pokok penjualan di kuartal I-2021 menjadi Rp9,22 triliun dibanding periode yang sama tahun sebelumnya Rp7,82 triliun, beban keuangan juga naik menjadi Rp1,24 triliun dari sebelumnya Rp90,78 miliar dan beban penjualan dan distribusi naik menjadi Rp1,66 triliun dari sebelumnya Rp1,38 triliun. Sumber : (idxchannel.com) tahun : 2021

Dari fenomena yang telah di jelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat perusahaan pada bidang makanan dan minuman yang mengalami pernurunan laba yang dapat dikatakan cukup signifikan, masalah ini merupakan salah satu persoalan yang cukup serius bagi perusahaan sebab jika tidak segera ditindak lanjuti dan diperbaiki akan sangat merugikan bagi perusahaan tersebut yang akan membuat struktur modal perusahaan menjadi tidak stabil dan menurun. Bila hal ini terus berlanjut maka akibat buruknya perusahaan tidak bisa lagi melanjutkan bisnisnya kerena kekurangan investor yang akan mempengaruhi modal perusahaan kedepannya.

Struktur modal sendiri sebenarnya bisa di pengaruhi oleh beberapa faktor tertentu, beberapa di antara lainnya yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan.

Menurut hasil dari penelitian (Lianto dkk., 2020) profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Jika

perusahaan memiliki kualifikasi yang cukup besar dalam hal profitabilitasnya, tidak perlu untuk mencari tambahan pendanaan dari pihak eksternal, karena menggunakan dana internal saja, khususnya pendapatan yang di peroleh dari penjualan, yang kemudian disimpan sebagai modal tambahan dianggap sudah cukup. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian (Irianto & Sapari, 2021) hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan. Bahwa besarnya laba tidak selalu disertai dengan kenaikan atau penurunan komposisi modal, ini menandakan bahwa tingkat laba baik besar atau kecil dalam perusahaan tidak mempengaruhi besarnya jumlah pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu, kecil kemungkinannya bagi perusahaan untuk menggunakan modal yang di milikinya sebelum beralih ke pinjaman.

Menurut (Khotimah, 2023) likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki jumlah likuiditas yang tinggi mempunyai modal internal yang besar sehingga perusahaan-perusahaan ini cenderung memanfaatkan dana internalnya untuk membiayai pendanaan sebelum beralih kepilihan menggunakan pendanaan eksternal melalui hutang. Sedangkan menurut penelitian (Kartikayanti & Ardini, 2021) likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi atau rendahnya likuiditas perusahaan tidak dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, karena tinggi rendahnya likuiditas menunjukan bahwa perusahaan memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendeknya dengan menggunakan

aset lancar, namun pada struktur modal komposisi hutang tidak hanya berasal dari hutang jangka pendek tetapi juga berasal dari jangka panjang.

Menurut (Kusnadi dkk., 2022) pada penelitiannya bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Bahwa semakin tinggi strukur aktiva, maka akan semakin tinggi juga struktur modalnya. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka aset tersebut akan digunakan sebagai jaminan untuk memperoleh dana tambahan dari pinjaman kreditur. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian (Mesrawati dkk., 2023) struktur aset tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Hal ini dapat dikarenakan terdapat kemungkinan perusahaan memakai modal sendiri dalam mendanai keperluan aktivanya.

Menurut (Darmawan dkk., 2021) ukuran perusahanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka struktur modalnya akan semakin tinggi, perusahaan besar sering kali ditandai dengan tingginya tingkat pendapatan dan total aset yang di miliki, sehingga kecenderungan dalam penggunaan modal eksternal juga meningkat untuk membiayai produksi dan kegiatan usaha. Sedangkan menurut hasil penelitian (Nursiam & Aprillia, 2021) tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan dengan struktur modal karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kemungkinan pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan mengenai pendanaan, perusahaan besar maupun kecil akan tetap menggunakan dana

internal terlebih dahulu untuk menutupi biaya operasional perusahaan di banding dengan pendanaan eskternal.

Menurut hasil penerlitian (Tasya & Khairani, 2023) pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal artinya tingkat pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi kapasitas perusahaan dalam mempertahankan keuntungan perusahaan, apabila pertumbuhan penjualan meningkat maka perusahaan dapat memperoleh keuntungan yang besar yang dapat digunakan sebagai modal untuk proyek dimasa depan dan juga membayar hutang yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut (Nurkhasanah & Nur, 2022) pertumbuhan penjualan memiliki hubungan arah negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal hasil penelitian artinya jika tingkat pertumbuhan penjualan rendah maka tidak dapat meningkatkan stabilitas struktur modal. Jadi meskipun tingkat pertumbuhan penjualannya mengalami peningkatan ataupun penurunan tidak meningkatkan stabilitas dari struktur modal perusahaan, dengan kata lain naik atau turunnya tingkat pertumbuhan penjualan tidak terlalu mempengaruhi tingkat struktur modal.

Menurut hasil penelitian (Fathiya Luthfita dkk., 2022) leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki nilai leverage yang tinggi akan menyebabkan perubahan laba yang lebih rendah dan pengembalian yang lebih rendah akan memaksa perusahaan menggunakan modal eksternal dalam kegiatan bisnisnya.

Menurut penelitian (Septanta dkk., 2022) bahwa risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal hal ini menunjukan semakin besar resiko maka akan semakin rendah struktur modal. Karena risiko yang tinggi akan menarik minat investor dan kreditur tidak mau menginvestasikan modalnya.

Berdasarkan pada latar belakang dan penelitian terdahulu seperti uraian di atas, terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian dari masing masing peneliti, maka penulis bertujuan untuk melakukan penelitian pengujian kembali dengan judul penelitian **"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022).**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang dapat di tarik oleh penulis dengan mengacu kepada latar belakang yang sudah di kembangkan adalah :

1. Adanya penurunan laba pada PT Diamond Food Indonesia Tbk dan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk yang dapat menyebabkan penurunan terhadap struktur modal.
2. Terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu.
3. Bahwa profitabilitas mempengaruhi struktur modal.
4. Bahwa likuiditas mempengaruhi struktur modal.

5. Bahwa struktur aktiva mempengaruhi struktur modal.
6. Bahwa ukuran perusahaan mempengaruhi struktur modal.
7. Bahwa pertumbuhan penjualan mempengaruhi struktur modal.
8. Bahwa leverage mempengaruhi struktur modal.
9. Bahwa resiko bisnis mempengaruhi struktur modal.

C. Rumusan Masalah

Dengan acuan pada pemaparan latar belakang tersebut maka dapat di kemukakan beberapa permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
3. Apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
4. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

5. Apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?
6. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022?

D. Tujuan Penelitian

Berhubungan dengan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
3. Untuk mengetahui apakah Struktur Aktiva berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
4. Untuk mengetahui apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

5. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
6. Untuk mengetahui apakah secara simultan Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantara lain :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan baru tentang struktur modal perusahaan dan membantu pembangunan perekonomian khususnya perkembangan akuntansi keuangan. Hasil yang di harapkan penelitian ini juga dapat menjadikan refrensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva,

ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan.

b. Bagi perusahaan

Hasil atas tahapan penelitian ini diharapkan untuk dapat memberikan kontribusi kepada perusahaan terkhususnya di sub sektor makanan dan minuman saat akan menentukan keputusan pembiayaan yang paling tepat dengan memperhatikan profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan dampaknya terhadap komposisi struktur modal yang di susun oleh setiap perusahaan.

c. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk memutuskan apakah akan berinvestasi pada suatu perusahaan dengan mempertimbangkan nilai struktur modal dan nilai-nilai lainnya.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan refrensi bagi para peneliti selanjutnya mengenai objek yang dibahas dan variabel yang digunakan dalam penelitiannya.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian harus memiliki dasar ilmiah, salah satunya diatur sesuai mekanisme dan sistem yang berlaku dilembaga tersebut. Berikut adalah sistematika penulisan penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu ini dibahas tentang latar belakang masalah tentang gambaran yang terjadi, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua berisi mengenai gambaran umum mengenai teori-teori dasar yang berkaitan dengan variabel dependen dan independen, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisi mengenai jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi variabel, operasionalisasi variabel penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat ini menjelaskan deskripsi data hasil penelitian variabel dependen dan independen, analisis hasil penelitian, uji hipotesis dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab lima ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian serta serangkaian saran yang dapat dijadikan sebagai masukan.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum Teori

1. Akuntansi

a. Definisi Akuntansi

Akuntansi menurut *American Accounting Associatin (AAA)* dalam (Wardani & Wardana, 2022) menyatakan bahwa :

> *"Accounting is the process of identifying, measuring and communicating economic information to permit information judgment and decision by users of the information."*

Artinya : Akuntansi adalah proses mengidentifikasi/mengenali, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) dalam (Wardani & Wardana, 2022) pengertian akuntansi adalah

> *"Accounting is the art of recording, classifying and summarizing in a significant manner and terms of money, transaction and events which are, in part at least, of finacial character, and interpreting the result there of."*

Artinya : Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, peringkasan yang tepat dan dinyatakan dalam satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang setidak-tidaknya bersifat finansial dan penafsiran hasil-hasilnya.

Menurut Sofyan Syafri Harahap dalam buku (Irma dkk., 2021 ,7) Memberikan kepanjangan AKUNTANSI adalah A: Angka, K: Keputusan, U :Uang, N: Nilai, T: Transaksi, A: Analisa, N: Netral, S: Seni, I: Informasi, sehingga secara luas bahwa akuntansi bersifat kuantitatif, informasi digunakan dalam pengambilan keputusan, dicatat yang berkaitan dengan moneter dan dinilai dengan nilai uang, mencatat transaksi yang terjadi dan dianalisa, sifat netral atau tidak memihak kepada pemakai laporan, memiliki seni dalam pertimbangan dan keahlian bersifat subjektif dan merupakan sistem informasi yang saling berkoordinasi.

Berdasarkan kutipan yang disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses yang mencakup pencatatan, pengelolaan dan penyajian data yang berkaitan dengan beragam transaksi yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan keuangan, sehingga berfungsi sebagai unsur yang berguna untuk pengambilan sebuah keputusan.

b. Akuntansi Keuangan

Menurut (S.R. Soemarso, 2020, 7) Akuntansi keuangan pada bidang ini berkaitan dengan akuntansi suatu unit ekonomi secara keseluruhan. Ini berhubungan dengan pelaporan keuangan untuk pihak luar perusahaan. Sebab, banyak pihak di luar perusahaan yang membutuhkan laporan keuangan untuk digunakan sesuai dengan pentingannya masing-masing. Oleh karena itu, laporan

keuangan yang dihasilkan bersifat serba guna. Salah satu laporan bersifat serba guna yang dihasilkan oleh akuntansi keuangan adalah laporan keuangan (*financial statement*). Hal penting yang perlu diperhatikan dalam penyusunan laporan kuangan bagi para pihak tersebut adalah aturan-aturan yang telah di setujui bersama. Aturan-aturan itu disebut dengan "standar akuntansi keuangan". Perusahaan harus mematuhi standar akuntansi keuangan ini dalam melaporkan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan kepada pihak ketiga perusahaan. Standar akuntansi keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia berupa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengadopsi *Internasional Accounting Standards (IAS)* dan *International Financial Reporting Standards (IFRS).*

c. Tujuan Akuntansi Keuangan

Tujuan akuntansi keuangan menurut Prinsip Akuntansi Indonesia dalam (Siswanti & Sibarani, 2022 , 9) sebagai berikut :

1. Tujuan umum
    a. Memberikan informasi keuangan yang andal dan dapat dipercaya tentang kewajiban, modal, dan sumber daya ekonomi.

b. Penyediaan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber daya ekonomi suatu perusahaan yang terjadi akibat kegiatan perusahaan.

c. Memberikan informasi keuangan yang dapat membantu pengguna memperkirakan potensi keuntungan suatu perusahaan.

d. Memberikan informasi penting lainnya tentang perubahan sumber daya dan kewajiban ekonomi.

e. Mengkomunikasikan secara rinci informasi lain yang masih relevan dengan laporan keuangan namun masih layak digunakan oleh pengguna laporan keuangan.

Dalam hal ini pemakai laporan keuangan terdiri dari entitas internal seperti manajemen perusahaan dan pihak eksternal seperti investor, kreditor, pemerintah, dan pihak-pihak lainnya di luar perusahaan.

2. Tujuan khusus

Secara lebih spesifik, tujuan akuntansi adalah untuk menyediakan informasi berupa laporan mengenai kondisi keuangan, hasil usaha serta perubahan lain dalam kondisi keuangan, harus disajikan secara memadai sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang sesuai.

d. Fungsi Akuntansi Keuangan

Berdasarkan pengertian akuntansi yang di bahas adalah tentang pelaporan keuangan, termasuk laba atau rugi perusahaan. Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa akuntansi diperlakukan dalam menjalankan kegiatan usaha atau kewirausahaan. Beberapa fungsi akuntansi :

1. *Recording report*

   Tugas utama akuntansi adalah mencatat laporn dan transaksi secara sistematis dan kronologis. Rekam catatan transaksi tersebut dan kirimkan ke rekening umum untuk akhirnya menyiapkan penyelesaian akhir periode untuk mengetahui laba rugi perusahaan pada akhir periode akuntansi.

2. Melindungi properti dan aset

   Fungsi akuntansi selanjutnya adalah menghitung jumlah penyusutan aset yang sebenarnya dengan menggunakan metode yang tepat dan berlaku untuk aset tertentu. Semua disipasi tidak sah dari aset akan mengakibatkan sebuah bisnis mengalami kebangkrutan. Itulah sebabnya sistem akuntansi dirancang untuk melindungi properti dan aset bisnis dari pemakaian yang tak sah.

3. Mengkomunikan hasil

   Fungsi akuntansi selanjutnya adalah mengkomunikasikan hasil dan transaksi yang dicatat kepada semua pihak yang

berkepentingan dengan suatu kegiatan bisnis tertentu. Misalnya : investor, kreditor, pegawai, peneliti dan instansi lainnya.

4. *Meeting* Legal

   Fungsi akuntansi juga berhubungan dengan peancangan dan pengembangan sistem. Misalnya untuk memastikan pencatatan dan pelaporan hasil selalu memenuhi persyaratan hukum. Sistem ini kemudian akan diperlukan untuk memungkinkan kepemilikan atau wewenang untuk mengajukan berbagai pertanyaan, seperti pengembalian penjualanan pajak, pengembalian pendapatan pajak dan lain sebagainya.

5. Mengklasifikasikan

   Selanjutnya, fungsi akuntansi yang sama pentingnya adalah fungsi klasifikasi yang berkaitan dengan analisis sistematis terhadap seluruh data yang tercatat. Dengan adanya klasifikasi tersebut akan memudahkan dalam pengelompokan transaksi entri.

6. Membuat ringkasan

   Aktivitas peringkasan ini melibatkan penyajian data rahasia dengan cara yang dapat dimengerti dan berguna bagi pengguna akhir laporan akuntansi internal dan eksternal.

7. Analisis dan menafsirkan

Fungsi akuntansi yang terakhir adalah analisis dan interpretasi data keuangan. Data keuangan yang telah melalui proses analisis menyeluruh, kemudian diinterpretasikan dengan data yang dapat dipahami, sehingga dapat membantu mengevaluasi kondisi keuangan dan profitabilitas bisnis. Selain itu, hasil analisis juga digunakan dalam menyusun strategi yang akan datang dan merancang kebijakan untuk melaksanakan strategi tersebut secara efektif, sehingga memastikan keberhasilan dan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

2. Laporan keuangan

a. Definisi Laporan Keuangan

Menurut (Lubis, 2020, 46) laporan keuangan atau *Financial statement* adalah laporan yang menggambarkan tanggung jawab suatu perusahaan atau pengelola kepada pemiliknya atau pihak lain dan memberikan informasi lengkap mengenai aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban yang terjadi selama suatu periode akuntansi sehingga pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi laporan keuangan tersebut akan dapat mengambil tindakan dalam membuat suatu keputusan.

Menurut (Dr. Darmawan, 2020, 13) laporan keuangan merupakan sebuah catatan formal dari aktivitas keuangan

perusahaan, yang mengukur kekuatan keuangan, kinerja, dan likuiditas perusahaan yang dimana laporan keuangan ini mencerminkan dampak keuangan dari transaksi bisnis dan peristiwa pada entitas.

Menurut (Irma Yatti dkk., 2019, 131) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari sebuah proses akuntansi, laporan keuangan tersebut akan dipakai oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik bagi pihak internal mauapun pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan tertentu.

Dari penjabaran diatas mengenai laporan keuangan dapat di simpulkan bahwa laporan keuangan adalah alat penghubung informasi perusahaan dengan pihak yang berkepentingan, hal ini menunjukan kesehatan keuangan dengan efisiensi operasional perusahaan. Setiap perusahaan wajib menyusun dan melaporkan posisi keuangan dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan tersebut dianalisis sehingga dapat diketahui kesehatan dan kondisi usahanya, laporan keuangan ini juga dapat menentukan mengenai keputusan yang akan di ambil perusahaan untuk perkembangan usahanya.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Dr. Darmawan, 2020, 6) mengungkapkan tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai hasil operasi, kondisi keuangan dan arus kas. Informasi

ini digunakan oleh pembaca laporan keuangan untuk mengambil keputusan mengenai alokasi sumber daya. Pada tingkat yang lebih luas, ada tujuan berbeda yang terkait dengan setiap laporan keuangan. Laporan laba rugi menginformasikan pembaca tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu, mengungkapkan volume penjualan dan sifat berbagai jenis pengeluaran, tergantung pada bagaimana informasi biaya dikumpulkan. Ketika ditinjau selama beberapa periode waktu laporan laba rugi juga dapat digunakan untuk menganalisis tren dalam hasil operasi perusahaan.

c. Jenis Laporan Keuangan

Menurut (Irma Yatti dkk., 2019, 131) terdapat 5 jenis laporan keuangan, berikut adalah jenis-jenis laporan keuangan :

1. Laporan laba rugi

   Laporan laba rugi adalah laporan yang berisi kumpulan akun pendapatan dan akun beban. Dari laporan keuangan ini kita dapat mengentahui perusahaan memperoleh laba atau rugi. Laba atau rugi ini ditentukan dengan membandingkan jumlah pendapatan dengan jumlah biaya. Jika pendapatan lebih besar dari pengeluaran maka perusahaan memperoleh keuntungan, sebaliknya jika pengeluaran lebih besar dari pendapatan maka perusahaan mengalami kerugian.

2. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang memberikan informasi mengenai perubahan modal pada suatu perusahaan.

3. Neraca

   Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu waktu tertentu. Pos-pos neraca adalah saldo aktiva (aset), kewajiban (hutang), dan akun modal.

4. Arus kas

   Laporan arus kas berisi mengenai informasi sumber dan penggunakan kas perusahaan selama satu periode tertentu, misalnya satu bulan atau satu tahun. Tujuan utamanya laporan aliran kas adalah untuk menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode.

5. Catatan atas laporan keuangan

   Isi catatan ini adalah penjelasan umum mengenai perusahaan, metode akuntansi yang diterapkan serta penjelasan setiap neraa dan laporan laba rugi. Bilamana penjelasan tiap akun neraca dan laba rugi masih perlu dirinci, maka dijabarkan dalam lampiran.

3. Teori Pecking Order

Teori pecking order adalah tingkatan dalam mencari dana perusahaan yang menggambarkan kecenderungan perusahaan untuk menggunakan dana internal untuk membiayai investasi, menggunakannya sebagai peluang pertumbuhan (Vionita, 2020). Berdasarkan teori ini, suatu perusahaan terlebih dahulu menggunakan dana untuk membiayai kegiatannya dari sumber dana internalnya terlebih dahulu. Jika dana internal tidak mencukupi untuk membiayai keperluan kegiatannya, maka perusahaan akan menggunakan pendektan eksternal dari utang sebagai sumber pendanaan kedua.

Menurut (Myers, 1984) dalam (Yudhatama & Wibowo, 2016) Teori pecking order menyatakan bahwa perusahaan lebih condong kepada pendanaan internal daripada pendanaan eksternal, lebih memilih utang yang aman daripada utang yang berisiko, dan yang terakhir adalah saham biasa. Teori pecking order yang diusulkan oleh Myers (1984) didasarkan pada pemikiran bahwa tidak ada target rasio utang terhadap ekuitas tertentu di mana hanya ada preferensi hierarki sumber pendanaan oleh perusahaan.

Secara singkat teori ini menyatakan bahwa:

(a) Perusahaan menyukai internal financing (pendanaan dari hasil operasi perusahaanberwujud laba ditahan),

(b) Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling aman terlebih

dulu, yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan. Sesuai dengan teori ini, tidak ada suatu target *debt to equity ratio*, karena ada dua jenis modal sendiri, yaitu internal dan external. Modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan lebih disukai daripada modal sendiri yang berasal dari luar perusahaan.

Teori ini juga menerangkan mengapa perusahaan yang menguntungkan biasanya justru memiliki utang yang lebih rendah, sehingga perusahaan yang perusahaan yang profitabel umumnya meminjam dalam jumlah yang lebih sedikit. Hal ini bukanlah karena perusahaan memiliki target rasio utang yang rendah, tetapi karena mereka membutuhkan pendanaan eksternal yang sedikit. Perusahaan yang kurang menguntungkan cenderung menggunakan utang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu; (1) pendanaan internal tidak mencukupi, dan (2) utang merupakan sumber pendanaan eksternal yang lebih disukai. Oleh karena itu, teori pecking order ini menciptakan hirarki sumber pendanaan, yaitu dari internal (laba ditahan), dan eksternal (utang dan saham). Menurut Myers (1984), ada juga pendapat bahwa pemilihan sumber pendanaan eksternal disebabkan oleh adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Asimetri informasi terjadi karena manajemen memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham.

4. Struktur Modal

a. Definisi Struktur Modal

Menurut Riyanto, 2001 dalam (Arniwita dkk., 2021) Struktur Modal adalah :

> "Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri"

Menurut Brigham dan Houston (2001; 5) dalam (Prabansari & Kusuma, 2005) Struktur Modal adalah :

> "struktur modal adalah bauran dari hutang, saham preferen, dan saham biasa."

Menurut (Dr. Ir. Agus Zainul Arifin, 2018, 69) Struktur Modal adalah :

> "Struktur modal adalah sumber dana jangka Panjang yang tertanam dalam Perusahaan dengan jangka waktu lebih dari satu tahun."

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah susunan dana yang disiapkan oleh perusahaan untuk menunjang keberlangsungan operasional perusahaan yang berasal dari modal sendiri dan tambahan modal dari pihak eksternal. Modal sendiri bisa di artikan sebagai modal dari perusahaan itu sendiri yang terbagi atas laba ditahan dan juga bisa dengan penyertaan kepemilikan perusahaan dan modal tambahan dari pihak luar yang

di artikan sebagai hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek yang dimana struktur modal ini memiliki peran penting pada kondisi keuangan perusahaan.

Struktur modal tersebut sebagian dari struktur keuangan yang begitu urgent dalam menentukan kebutuhaan dasar, karena keputusan ini dapat meningkatkan operasional perusahaan dalam rangka memaksimalkan pendapatan (Wi, 2022). Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan profit maksimal, akan meningkatkan komposisi pendanaan internal perusahaan tersebut, sehingga dalam komposisi struktur modalnya akan meminimalkan pendanaan dari luar (hutang).

Pengelolaan modal yang di miliki oleh perusahaan sangat penting untuk mengoptimalkan struktur modal. Sangat penting untuk memastikan bahwa struktur modal dikelola dengan hati-hati untuk menghindari konsekuensi negatif. Jika struktur modal terlalu tinggi, perusahaan dapat dikenakan beban keuangan dari biaya utang yang berlebihan. Di sisi lain, jika struktur modal yang terlalu rendah perusahaan mungkin kehilangan manfaat pembiayaan utang, yang dapat mencakup keuntungan pajak dan insentif keuangan lainnya. Dengan demikian, untuk mencapai keseimbangan yang tepat dalam struktur modal sengat penting untuk kesehatan keuangan dan kesuksesan perusahaan secara keseluruhan (Fung, 2019).

Menurut (Asep Suherman & Elmira Siska, 2021) menjelaskan bahwa pentingnya peran struktur modal yang optimal akan mempengaruhi kualitas perusahaan. Struktur modal ini mengacu pada jumlah hutang dan atau ekuitas yang digunakan oleh suatu perusahaan untuk membiayai operasinya dengan membiayai asetnya. Struktur modal ini mengacu pada proposi atau kombinasi ekuitas, saham preferen, obligasi, pinjaman jangka panjang, laba ditahan, dan sumber modal jangka panjang lainnya dalam total modal yang harus dikumpulkan oleh perusahaan untuk menjalankan bisnisnya.

Struktur modal mencerminkan kebijaksanaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam membuat pilihan mengenai jenis sekuritas yang akan di terbitkan. Jika ada lonjakan signifikan dalam kebutuhan modal karena pertumbuhan usaha dan semua modal internal yang tersedia telah digunakan, jika tidak ada alternatif satu-satunya upaya yang dapat dilakukan adalah memperoleh dana dari sumber eksternal, baik memalui utang atau dengan cara lain. Maka dari itu menjadi tanggung jawab perusahaan untuk menerapkan strategi pendanan yang tepat untuk memastikan struktur modal yang paling optimal, karena semakin besar pengoptimalan yang dicapai oleh perusahaan akan semakin rendah biaya modal yang harus ditanggung. Ketika menentukan struktur modal, perusahaan harus mempertimbangkan dengan cermat dan

memasukkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya, karena keputusan mengenai struktur modal secara langsung mempengaruhi keadaan keuangan dan kemampuan perusahaan untuk bertahan dan berkembang.

Pemilihan struktur modal sangat penting karena itu merupakan perbandingan modal pinjaman dengan modal sendiri haruslah tepat. Ketepatan ini sangat di perlukan karena perbandingan yang dihasilkan memberikan pengaruh langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Oleh karenanya, pada dasarnya setiap perusahaan membutuhkan uang dalam melakukan usahanya, sehingga manajer harus dapat menentukan sumber daya dengan tepat agar terciptanya struktur modal yang optimal.

b. Komponen Struktur Modal

Berikut merupakan komponen-komponen dari struktur modal menurut (Asep Suherman & Elmira Siska, 2021, 59).

1. Hutang jangka panjang

   Jumlah hutang di neraca akan di menunjukan besarnya jumlah pinjaman yang digunakan untuk operasi perusahaan. Pinjaman ini dapat berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, namun pada umumnya utang jangka panjang jauh lebih besar dibandingkan dengan utang jangka pendek. Hutang jangka panjang dapat berupa pinjaman berjangka (untuk membiayai kebutuhan modal kerja saat ini, untuk

membayar hutang lain-lain atau untuk membeli mesin dan peralatan) dan penerbitan obligasi (hutang yang diperoleh dari penjualan obligasi, dalam surat obligasi ditentukan nilai nominal, bunga pertahun, dan jangka waktu pelunasan obligasi tersebut). Mengukur besarnya aktiva perusahaan yang di biayai oleh kreditur *(debt ratio)* dilakukan dengan cara membagi total utang jangka panjang dengan total aset. Semakin tinggi rasio utang maka semakin besar jumlah modal utang yang di gunakan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan

2. Modal sendiri

   Dalam struktur modal konservatif, susunan modal berfokus pada ekuitas karena adanya pertimbangan bahwa penggunaan utang pada perusahaan pembiayaan lebih beresiko dibangdingkan penggunaan ekuitas. Ekuitas adalah modal jangka panjang perusahaan yang disediakan oleh pemilik perusahaan (pemegang saham), termasuk berbagai jenis saham (saham preferen dan saham biasa) serta laba ditahan.

c. Fungsi Struktur Modal

Ada beberapa fungsi dari struktur modal bagi perusahaan yang dijelaskan oleh (Asep Suherman & Elmira Siska, 2021, 57-58) berikut merupakan fungsi-fungsi dari struktur modal :

a. Peningkatan nilai perusahaan

Struktur modal perusahan yang sehat membantu meningkatkan harga pasar saham dan sekuritas, yang pada akhirnya akan mengarah pada peningkatan nilai perusahaan.

b. Pemanfaatan dana yang tersedia

Struktur modal yang baik memungkinkan perusahaan menggunakan seluruh modal yang tersedia. Struktur yang dirancang dengan baik memastikan penentuan persyaratan keuangan perusahaan dan mengumpulkan dana dalam proposi tertentu dari berbagai sumber untuk pemanfaatan yang optimal dan akan melindungi perusahaan dari kelebihan atau kekurangan modal.

c. Memaksimalkan pengembalian

Struktur modal yang baik memungkinkan manajemen untuk meningkatkan keuntungan perusahaan dalam bentuk keuntungan yang lebih tinggi bagi pemegang saham, yaitu peningkatkan laba persaham. Hal ini dapat dilakukan melalui mekanisme perdagangan ekuitas yaitu, dengan meningkatkan proporsi modal utang dalam struktur modal yang merupakan sumber modal termurah, jika tingkat pengembalian modal yang digunakan (misalnya dana pemegang saham, pinjaman jangka panjang) melebihi tingkat bunga tetap yang di bayarkan kepada pemegang utang, perusahaan dikatakan melakukan perdagangan ekuitas.

d. Meminimalkan biaya modal

Struktur modal yang sehat setiap perusahaan memaksimalkan kekayaaan pemegang saham melalui meminimalkan total biaya investasi. Hal ini juga dapat dilakukan dengan memasukan modal utang jangka panjang kedalam struktur permodalan, karena biaya modal utang lebih rendah dibandingkan biaya ekuitas atau saham preferen dan bunga utang dapat dikurangkan dari pajak.

e. Solvabilitas

Struktur modal yang sehat tidak pernah memungkinkan perusahaan untuk menaikan terlalu banyak modal utang karena pada saaat keuntungan rendah, solvabilitas terganggu untuk pembayaran bunga wajib kepada penyedia utang.

f. Fleksibilitas

Struktur modal yang sehat akan menyediakan ruang untuk ekspansi atau pengurangan modal utang sehingga sesuai dengan konsisi yang berubah dapat dilakukan penyesuaian modal.

g. Meminimalkan resiko keuangan

Jika komponen utang dalam struktur modal perusahaan meningkat, risiko keuangan (seperti membayar bunga tetap, membayar pokok tepat waktu) juga akan meningkat. Struktur modal yang sehat melindungi perusahaan dari resiko keuangan

tersebut melalui campuran utang dan ekuitas dalam struktur modal.

d. Rasio Struktur Modal

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur strutur modal adalah :

1. Utang terhadap Ekuitas *(Debt to Equity)*

   Perbandingan total hutang perusahaan dengan total pendanaan dari modal. Ini merupakan tanda bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak pendanaan dari hutang dibandingkan dari modal sendiri. Semakin rendah rasio hutang maka semakin sehat perusahaan tersebut, perusahaan dengan pinjaman dalam jumlah yang besar akan lebih cenderung menghadapi risiko terkait gagal bayar atas hutang yang di pinjamnya yang dimana hutang tersebut akan mengakibatkan bunga atas pinjaman itu.

   Menurut (Zahro dkk., 2022) Rumus *Debt to Equity* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Debt to Equity} = \frac{\textbf{Total hutang}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

2. Utang terhadap Aset (*Debt to Asset*)

   Rasio utang terhadap aset ini menghitung seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki

perusahaan. Apabila hasil dari (*Debt to Asset*) semakin tinggi maka resiko yang ditanggung perusahaan akan semakin tinggi dalam melunasi hutang yang dimilikinya.

Menurut (Pitriyana & Hakim, 2021) Rumus *Debt to Asset* adalah sebagai berikut :

$$\textit{Debt to Asset} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aset}}$$

5. Profitabilitas

a. Definisi Profitabilitas

Menurut Weston & Copeland (1995 : 237) dalam (Rahayu, 2021) Profitabilitas adalah

> "Merupakan ukuran efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi"

Menurut Martono dan Harjito (2001:18) dalam (Priatna, 2016) Profitabilitas adalah

> "profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut"

Menurut (Sartono 2010:130) dalam (Tantra dkk., 2020) Profitabilitas adalah

"Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri."

Dari definisi tersebut maka dapat di simpulkan bahwa profitabilitas merupakan sebuah perbandingan atau rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kegiatan perusahaan selama periode waktu tertentu.

b. Tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas

Berikut adalah tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas menurut (Mella Katrina Sari 2020, 67) :

a. Mengukur dan menghitung keuntungan yang didapat perusahaan selama satu periode.
b. Mengevaluasi perubahan laba perusahaan dari tahun sebelumnya ketahun berjalan
c. Mengukur besarnya laba bersih yang akan dihasilkan oleh setiap rupiah yang ada dalam total aset maupun total ekuitas
d. Mengukur marjin laba kotor, laba operasional, dan laba bersih terhadap penjualan bersih

c. Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Berikut merupakan jenis-jenis dari rasio profitabilitas adalah sebagai berikut (Mella Katrina Sari 2020, 67-72) :

a. *Return on Assets* (ROA)

Rasio *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aktivitas atau kegiatan usahanya. Selain itu, rasio ini juga memberikan informasi mengenai tingkat efisiensi manajemen perusahaan. Berikut adalah rumus perhitungan *Return on Assets* (ROA) :

$$\textbf{\textit{Return On Assets}} \textbf{ (ROA)} = \frac{\textbf{Laba bersih}}{\textbf{Total Aset}}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity atau laba atas ekuitas mempunyai fungsi untuk menilai peran ekuitas dalam menghaslkan laba bersih. *Return on Equity* dihitung dari laba bersih terhadap ekuitas. Pengembalian ekuitas yang lebih tinggi menunjukan jumlah laba bersih yang lebih besar yang berasal dari ekuitas perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah nilai *Return on Equity* maka semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan ekuitas. Berikut adalah rumus perhitungan *Return on Equity* (ROE) :

$$\textbf{\textit{Return on Equity}} \textbf{ (ROE)} = \frac{\textbf{Laba bersih}}{\textbf{Total Modal}}$$

c. *Gross profit margin*

Gross profit margin atau yang dikenal dengan margin laba kotor adalah rasio yang mengukur persentasi margin laba kotor terhadap pendapatan bersih suatu perusahaan. Rasio ini menunjukan bahwa semakin tinggi margin laba kotor, semakin tinggi pula margin laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Namun sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor, semakin rendah pula margin laba kotor yang dihasilkan pendapatan bersih. Berikut adalah rumus perhitungan *Gross profit margin* (GPM) :

$$\textbf{\textit{Gross profit margin (GPM)}} = \frac{\textbf{Laba Kotor}}{\textbf{Penjualan bersih}}$$

d. *Operating Profit Margin*

Operating Profit Margin atau yang sering disebut margin laba operasi adalah rasio yang mengukur presentasi laba operasi terhadap pendapatan bersih. Semakin tinggi margin laba operasi maka semakin tinggi pula laba operasi yang dihasilkan pendapatan bersih, namun sebaliknya semakin rendah margin laba operasi maka semakin rendah pula laba operasi yang dihasilakn pendapatan bersih. Berikut rumus perhitungan dari *operating profit margin* :

$$\textbf{\textit{Operating Profit Margin}} = \frac{\textbf{Laba Operasional}}{\textbf{Penjualan Bersih}}$$

6. Likuiditas

a. Definisi Likuiditas

Likuiditas Riyanto (1997 : 25) dalam (Rahayu, 2021) adalah

> "kemampuan perusahaan atau badan usaha untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuh, dan menyatakan rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek."

Likuiditas menurut Kasmir (2015:110) dalam (W. A. N. Wati & Dwijosumarno, 2020) adalah

> "Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendek"

Likuiditas menurut Munawir (1995 : 31) dalam (Rahayu, 2021) adalah

> "kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih"

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan tolak ukur untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang harus di bayarkan dengan tepat waktu.

Rasio likuiditas ini dimaksudkan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek. Dengan kata lain, rasio likuiditas ini digunakan untuk mengukur

sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika suatu perusahaan mampu mengelola kewajiban jangka pendeknya, maka dapat dikatakan “likuid” secara finansial, namun jika perusahaan tidak mampu untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo perusahaan akan memiliki sumber daya keuangan yang “tidak likuid”. Sedangkan untuk memenuhi utang atau kewajiban jangka pendek, perusahaan harus memiliki aset jangka pendek dalam jumlah yang baik atau setidaknya dalam bentuk kas.

b. Manfaat Likuiditas Bagi Pihak Eksternal Dan Internal

Berikut manfaat rasio likuiditas ini cukup bermanfaat bagi pihak internal dan eksternal antara lain (Mella Katrina Sari 2020, 45-46):

1. Bagi internal perusahaan yaitu dari sisi pemilik perusahaan dapat mengevaluasi kemampuan manajemen dalam mengelola dana yang telah dipercayakan kepadanya, termasuk dana yang digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Sementara dari manajamen dapat memantau ketersediaan kas dalam memenuhi kewajiban yang akan jatuh tempo.
2. Bagi eksternal perusahaan yaitu dari sisi investor dapat menilai pembagian deviden yang akan diterimanya, sedangkan dari pihak kreditur yaitu dapat menilai pembagian deviden yang akan diterimanya, semenyata dari sisi kreditor yaitu dapat

menilai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengembalikan jumlah pokok pinjaman beserta bunganya.

c. Jenis-jenis Rasio Likuiditas

Berikut merupakan jenis-jenis dari rasio likuditas (Mella Katrina Sari, 2020, 46-52) :

1. Rasio Lancar *(Current Rasio)*

Rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang dimiliki perusahaan selama periode pelaporan. Dengan kata lain, rasio lancar menggambarkan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Rasio lancar dihitung dengan membandingkan aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan dengan kewajiban lancar yang harus dilunasi oleh perusahaan.

Rasio likuiditas ini dapat dianggap sebagai salah satu bentuk pengukuran keamanan finansial suatu perusahaan. Pada praktiknya, standar rasio lancar yang baik adalah 200% atau 2:1. Rasio ini dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan atau dengan kata lain perusahaan berada pada posisi aman dalam mengelola keuangannya dalam jangka pendek. Namun standar ini bukanlah suatu keharusan

yang harus dipenuhi oleh setiap perusahaan, karena selain standar rasio pembayaran yang berlaku saat ini, perusahaan juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain dan juga sebaiknya ada pengukuran juga terhadap rata rata industri pada perusahaan sejenis. Berikut rumus perhitungan dari Rasio lancar *(Current Rasio)*

$$\textbf{Rasio lancar } \textit{(CR)} = \frac{\textbf{Aset Lancar}}{\textbf{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cepat *(Quick ratio)*

Rasio cepat adalah rasio yang menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva atau aset yang berjangka sangat pendek seperti uang tunai, surat berharga jangka pendek yang tanggal jatuh temponya dan piutang serta tidak termasuk persediaan atau stok. Yang perlu diingat dalam menghitung rasio ini adalah jangan menggunakan persediaan apalagi untuk barang yang dijual secara kredit, karena memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengubahnya menjadi uang tunai. Berikut rumus perhitungan dari Rasio cepat *(Quick ratio)*

$$\frac{\textbf{Aktiva lancar - persediaan}}{\textbf{Kewajiban Lancar}}$$

$$\frac{\textbf{Kas + Sekuritas Jangka Pendek + Piutang}}{\textbf{Kewajiban Lancar}}$$

3. Rasio Kas *(Cash Ratio)*

Rasio kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kas dan setara kas yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Ketersediaan kas dapat ditunjukan dengan jumlah kas atau setara kas yang dapat di tarik setiap saat uang tunai pada perusahaan ini dapat berupa uang logam, uang kertas, cek, wesel , rekening giro dan juga deposito. Yang dimaksud dengan uang tunai meliputi uang tunai milik usaha yang disimpan di bank dan uang tunai dalam usaha. Berikut rumus perhitungan dari Rasio Kas *(Cash Ratio)*

$$\textbf{Rasio Kas } \textit{(Cash Ratio)} = \frac{\textbf{Kas dan Setara Kas}}{\textbf{Kewajiban Lancar}}$$

4. Rasio perputaran kas

Rasio perputaran kas adalah indikator yang digunakan untuk mengevaluasi kecukupan dana operasional yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya dan selanjutnya mendanai transaksi komersialnya. Dengan kata lain, rasio ini terapkan untuk mengukur tingkat uang tunai yang tersedia untuk melunasi utang dan pengeluaran yang berkaitan dengan penjualan bisnis. Berikut rumus perhitungan dari Rasio perputaran kas :

$$\textbf{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\textbf{Pendapatan Bersih}}{\textbf{Modal Kerja Bersih}}$$

5. *Inventory to Net working capital*

Rasio persediaan terhadap modal kerja bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja suatu perusahaan. Berikut rumus perhitungan dari Rasio *Inventory to Net working capital*

$$\textit{Inventory to Net working capital} = \frac{\textbf{Persediaan}}{\textbf{(Total Aktiva Lancar- Total Utang Lancar)}}$$

7. Struktur Aktiva

a. Definisi Struktur Aktiva

Menurut Syamsudin (2007:9) dalam(Dzikriyah & Sulistyawati, 2020) Struktur Aktiva adalah

> "Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi dana untuk masing–masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar ataupun aktiva tetap."

Menurut Weston & Brigham (2005) dalam (Efendi dkk., 2021) Struktur Aktiva adalah

> "Struktur Aktiva adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan total aktiva."

Menurut Riyanto (2011) dalam (Laili & Utiyati, 2021) Struktur Aktiva adalah

> "Struktur Aktiva adalah perimbangan atau perbandingan baik dalam artian absolut maupun dalam artian relatif antara aktiva lancar dengan aktiva tetap."

Berdasarkan definisi diatas struktur aktiva yaitu proporsi dari total aktiva yang dimiliki perusahaan yang terdiri aktiva lancar, aktiva tidak lancar, aktiva tidak berwujud dan aktiva tetap yang dapat memberikan manfaat pada perusahaan dimasa mendatang.

Pada umunya suatu perusahaan memiliki dua jenis aktiva, yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap yang bisa digunakan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur aktiva menggambarkan proporsi aktiva tetap dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Sebagian besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan berbentuk aktiva tetap, sering kali dibiayai oleh hutang jangka panjang atau modal sendiri. Struktur aktiva merupakan proporsi aktiva tetap dalam keseluruhan kepemilikan aktiva perusahaan.

Struktur aktiva memiliki rumus sebagai berikut (Siskawati & Suryono, 2022).

$$\textbf{Struktur Aktiva} = \frac{\textbf{Aktiva Tetap}}{\textbf{Total Aktiva}}$$

b. Macam-macam aktiva

Menurut (Sri Wahyuni dkk., 2020, 12-15) aset dapat digolongkan menjadi 3 kelompok utama yaitu berdasarkan konvertibilitas, keberadaan fisik, dan kegunaannya. Berikut adalah macam-macam aset :

1. Konvertibilitas (*Convertibility*)

   Yang dimaksud dengan konvertibilitas adalah kemudahan suatu aset dapat ditukar dengan uang tunai. Berdasarkan konvertibilitas, aset dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu aset lancar dan aset tidak lancar.

   a. Aktiva Lancar

      Yang dalam bahasa inggris disebut dengan *current assets* ini merupakan aset yang dapat dengan mudah dikonversikan menjadi kas (uang tunai). Contoh aset lancar ini antara lain :

      a) Kas
      b) Surat-surat berharga (saham, obligasi)
      c) Piutang dagang
      d) Perlengkapan kantor
      e) Persediaan barang dagang
      f) Deposito jangka pendek

   b. Aktiva Tidak Lancar

Adalah aset yang tidak mudah dikonversi menjadi uang tunai, aset tidak lancar juga disebut sebagai aset tetap. Contoh aset tidak lancar meliputi :

a) Tanah
b) Bangunan
c) Mesin
d) Peralatan

2. Keberadaan Fisik

Berdasarkan keberadaannya fisik, aset dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu aset berwujud dan aset tidak berwujud.

a. Aset berwujud

Aset berwujud adalah aset yang memiliki keberadaan fisiknya (dapat disentuh, dilihat, dan dirasakan fisiknya) contoh aset berwujud ini meliputi :

a) Tanah
b) Bangunan
c) Mesin
d) Peralatan kantor
e) Persediaan barang dagang

b. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud adalah aset yang tidak memiliki keberadaan fisik. Contoh aset tidak berwujud meliputi :

a) Good will

b) Hak paten

c) Hak cipta

d) Hak sewa

e) Merek dagang

3. Penggunaannya

Aset juga dapat di klasifikasikan berdasarkan penggunaannya. Berdasarkan penggunaan operasionalnya, aset diklasifikasikan sebagai aset operasi atau aset non-operasional.

a. Aset Operasi

Aset operasional adalah aset yang diperlukan dalam operasi bisnis sehari-hari. Dengan kata lain, aset operasi digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Contoh aset operasi meliputi :

a) Kas

b) Persediaan

c) Bangunan

d) Mesin

e) Peralatan

f) Hak paten

g) Hak cipta

h) Good will

b. Aset non Operasi

Aset non operasi adalah aset yang tidak diperlukan untuk operasi bisnis sehari-hari tetapi masih dapat menghasilkan pendapatan. Contoh aset non operasinal seperti :

a) Investasi jangka pendek
b) Surat berharga
c) Tanah kosong
d) Penghasilan bunga dari deposito tetap

8. Ukuran Perusahaan

a. Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2008:254) dalam (Fidho Baghaskoro dkk., 2021) Ukuran Perusahaan adalah

"Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta Perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva."

Menurut Jogiyanto (2013,282) dalam (A. P. Wati dkk., 2021) Ukuran Perusahaan adalah

"Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat dikategorikan besar atau kecilnya perusahaan"

Menurut Riyanto (2011:313) dalam (Kurniawan & Satria, 2021) Ukuran Perusahaan adalah

"Besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva."

Dari definisi diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahan berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aktiva, log *size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal, dan lain-lain.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang lebih besar dapat melakukan diversifikasi dan cenderung memiliki tingkat kebangkrutan yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga banyak perusahaan yang sering menggunakan ukuran perusahaan sebagai tolak ukur untuk menilai kemungkinan terjadinya kebangkrutan, dimana perusahaan yang lebih besar dianggap lebih mampu dalam mengatasi krisis dalam menjalankan usahanya karena perusahaan besar tentunya lebih banyak memiliki aset. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari skala modal, nilai perusahaan ataupun dari total nilai aset suatu perusahan. Semakin besar skala perusahaan maka semakin besar juga keuntungan yang dapat dihasilkan oleh usaha tersebut. kecenderungan untuk menggunakan pendanaan eksternal. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan skala yang bedasar memiliki tambahan dana

yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya dengan penggunanan dana eksternal untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan.

Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah sebagai berikut (Dewi & Peng Wi, 2018)

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

9. Pertumbuhan Penjualan

a. Definisi Pertumbuhan Penjualan

Menurut Kasmir (2018:107) dalam (Kurniawan & Satria, 2021) pertumbuhan penjualan adalah

> "Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahan mempertahankan posisi ekonominya ditengah perekonomian dan sektor usahanya.

Menurut Harahap, (2008:309) dalam (Suweta & Dewi, 2016) Pertumbuhan Penjualan adalah

> "Pertumbuhan Penjualan merupakan selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan penjualan periode sebelumnya."

Menurut (Kesuma, 2009) dalam (Nurhayadi dkk., 2021) Pertumbuhan Penjualan adalah:

"Pertumbuhan Penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu."

Dari definisi diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa pertumbuhan penjualan perusahaan adalah tingkat kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya seiring waktu dari tahun ke tahun yang menyangkut produktivitas perusahaan dan daya saing perusahaan untuk mendapatkan laba, perusahaan yang baik dapat di lihat dari penjualannya dari tahun ketahun yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut kemudian akan mengarah pada peningkatan profitabilitas perusahaan, sehingga meningkatkan pendanaan internalnya.

Menurut (Dzikriyah & Sulistyawati, 2020) pertumbuhan penjualan adalah penentu yang signifikan dalam menilai keberlanjutan perusahaan. Selain modalnya sendiri, perusahaan mengamankan dana untuk keberlangsungan hidup dan pertumbuhan melalui penjualan barang atau jasa. Perusahaan berusaha untuk meningkatkan penjualan produknya karena pentumbuhan penjualan yang tinggi dan stabil berkaitan dengan keuntungan perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang tinggi dan stabil dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan sehingga menjadi pertimbangan perusahaan dalam menentukan struktur modalnya.

Perusahaan dengan tingkat pendapatan yang besar cenderung akan lebih sedikit dalam menggunakan hutang karena dapat membiayai kebutuhan perusahaan dengan modal sendiri atau laba ditahan. Keuntungan yang di dapat akan berpengaruh langsung terhadap struktur modal karena perusahaan dengan pendapatan yang tinggi tidak akan menggunakan hutang yang banyak.

Perusahaan dengan penjualan yang konsisten mungkin menimbulkan utang dan biaya tetap yang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan berfluktuasi. Teknik yang digunakan untuk mengukur ini dengan membandingkan penjualan pada tahun setelah mengurangkan penjualan dari tahun sebelumnya dengan penjualan dari periode sebelumnya

Menurut (Wulandari dkk., 2020) Pertumbuhan penjualan dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\textbf{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\textbf{Penjualan t – penjualan t-1}}{\textbf{penjualan t-1}}$$

Keterangan :

Penjualan t = penjualan tahun berjalan

Penjualan t-1 = penjualan tahun sebelumnya

Dengan terus meningkatnya pertumbuhan penjualan suatu perusahaan akan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan

tersebut terutama bagi aktivitas pendanaan dan struktur modal mereka nantinya yang dapat diatur dan dimanfaatkan dengan optimal karena dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan dana internal suatu perusahaan akan meningkat sehingga hal ini sangat menguntungkan perusahaan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang menghasilkan penemuan yang berbeda tentang faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, sehingga penelitian ini layak untuk diteliti kembali. Berikut beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan struktur modal yang akan menjadi dasar penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel II.1

Penelitian Terdahulu

NO	Nama penulis dan tahun	Judul Penelitian	Variabel X dan Y	Hasil Penelitian
1	Tasya, Siti Khairani (2023)	Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018 – 2021	Variabel X : Profitabilitas dan Pertumbuhan penjualan Variabel Y : Struktur modal	Profitabilitas : berpengaruh terhadap terhadap struktur modal Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap terhadap struktur modal

2	Z.Holza, Peng Wi (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021	Variabel X : Profitabilitas, Likuiditas, Struktur aktiva, Ukuran perusahaan , Pertumbuhan perusahaan Variabel Y : Struktur modal	Profitabilitas : tidak memiliki dampak negatif pada Struktur Modal. Likuiditas : memiliki dampak negatif pada Struktur Modal Struktur aktiva : tidak mempunyai dampak negatif pada Struktur Modal. Ukuran perusahaan : mempunyai dampak positif pada Struktur Modal. Pertumbuhan perusahaan : tidak memiliki dampak yang positif pada Struktur Modal.
3	Dewi Nurkhasanah, Dhani Ichsanuddin Nur (2022)	ANALISIS STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	Variabel X : Profitabilitas, Likuiditas, Struktur aktiva, Pertumbuhan penjualan Variabel Y : Struktur modal	Profitabilitas : berpengaruh positif terhadap struktur modal Likuiditas : berpengaruh negatif terhadap struktur modal Struktur aktiva : berpengaruh negatif terhadap struktur modal Pertumbuhan Penjualan : pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan

				terhadap struktur modal
4	Dandy Prasetyo Irianto & Sapari (2021)	PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN ASET DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL	Variabel X: Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan aset , Ukuran perusahaan Variabel Y : Struktur modal	Profitabilitas : tidak berpengaruh terhadap struktur modal Likuiditas : berpengaruh negatif terhadap struktur modal Pertumbuhan aset : tidak berpengaruh terhadap struktur Ukuran perusahaan : tidak berpengaruh terhadap struktur modal
5	Mesrawati, Juliarni Simarmata, Sherly Pratiwi Hasibuan, Roganda Lubis, Dina Arfianti Siregar (2023)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Keputusan Investasi, Profitabilitas, Risiko Bisnis, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020	Variabel X : Ukuran perusahaan, Struktur aset, Keputusan investasi, Profitabilitas, Risiko bisnis, dan Likuiditas Variabel Y : Struktur modal	Ukuran Perusahaan : tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal Struktur Aset : tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal Keputusan Investasi : tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal Profitabilitas : tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal Risiko Bisnis : tidak berpengaruh secara

				signifikan terhadap Struktur Modal Likuiditas berpengaruh positif secara signifikan terhadap Struktur Modal
6	Akhmad Darmawan, Raras Noor Sandra, Fatmah Bagis, Dwi Vina Rahmawati (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal	Variabel X : Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran perusahaan Variabel Y : Struktur Modal	Profitabilitas : berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal Likuiditas : berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal Ukuran Perusahaan : berpengaruh positif dan signifikan terhadap Struktur Modal
7	Jasmadeti, Wulan Wahyuni (2022)	FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN BEI SEKTOR MAKANAN	Variabel X : Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Asset Variabel Y : Struktur Modal	Profitabilitas : tidak berpengaruh terhadap struktur modal Likuiditas : berpengaruh negatif terhadap struktur modal Struktur asset : tidak berpengaruh terhadap struktur modal

8	Fathiya Luthfita, Hesty Ervianni Zulaecha, Imam Hidayat, Sigit Budi Santoso (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan Dan *Leverage* Terhadap Struktur Modal	Variabel X : Profitabilitas, Struktur Asset, Likuiditas, Pertumbuhan penju alan dan *Leverage* Variabel Y : Struktur Modal	Profitabilitas : Tidak terdapat pengaruh signifikan profitabilitas terhadap struktur modal Struktur Asset : Terdapat pengaruh signifikan struktur asset terhadap struktur modal Likuiditas : Tidak terdapat pengaruh signifikan likuiditas terhadap struktur modal Pertumbuhan penjualan : Tidak terdapat pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal *Leverage* : Terdapat pengaruh signifikan *leverage* terhadap struktur modal
9	Mutiara Kusnadi, Deannes Isynuwardha na, RR Sri Saraswati (2022)	Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Tingkat Likuiditas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)	Variabel X : Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Tingkat Likuiditas Variabel Y : Struktur Modal	Struktur Aktiva : memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Ukuran Perusahaan : memiliki arah positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Tingkat likuiditas : memiliki arah negatif dan tidak

				berpengaruh signifikan terhadap struktur modal
10	Nursiam, Nila Aprillia (2021)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal	Variabel X : Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis Variabel Y : Struktur Modal	Ukuran Perusahaan : tidak berpengaruh terhadap struktur modal Likuiditas : berpengaruh terhadap struktur modal Profitabilitas : tidak berpengaruh terhadap struktur modal Risiko Bisnis : tidak berpengaruh terhadap struktur modal
11	Velda Lianto, Annisa Nauli Sinaga, Elvi Susanti, Christina Yaputra, Veronica (2020)	ANALISIS PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET, LIKUIDITAS, DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA	Variabel X : Profitabilitas, Ukuran perusahaan, Struktur Asset, Likuiditas, dan Rasio Bisnis Variabel Y : Struktur Modal	Profitabilitas : memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal ukuran perusahaan : memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal struktur aset : tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal likuiditas : memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal risiko bisnis : memiliki pengaruh negatif dan signifikan

				terhadap struktur modal
12	Chusnul Khotimah (2023)	PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI	Variabel X : Profitabilitas, Likuiditas , dan Struktur Aktiva Variabel Y : Struktur Modal	Profitabilitas : berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Likuiditas : berpengaruh signifikan terhadap struktur modal Struktur aktiva : tidak berpengaruh terhadap struktur modal

Sumber : Data dari Penelitian Terdahulu

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang serta tinjauan pustaka yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membuat kerangka pemikiran untuk dijadikan sebagai dasar penelitian yang dapat memberikan gambaran untuk mempermudah pemahaman terhadap variabel-variabel yang akan di teliti. Variabel dalam penelitian ini antara lain yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan ditetapkan sebagai variabel independen dan pada variabel dependennya yaitu Struktur Modal. Secara sederhana, penelitian ini dapat di lihat dalam gambar sebagai berikut :

Gambar II.1

Kerangka Pemikiran

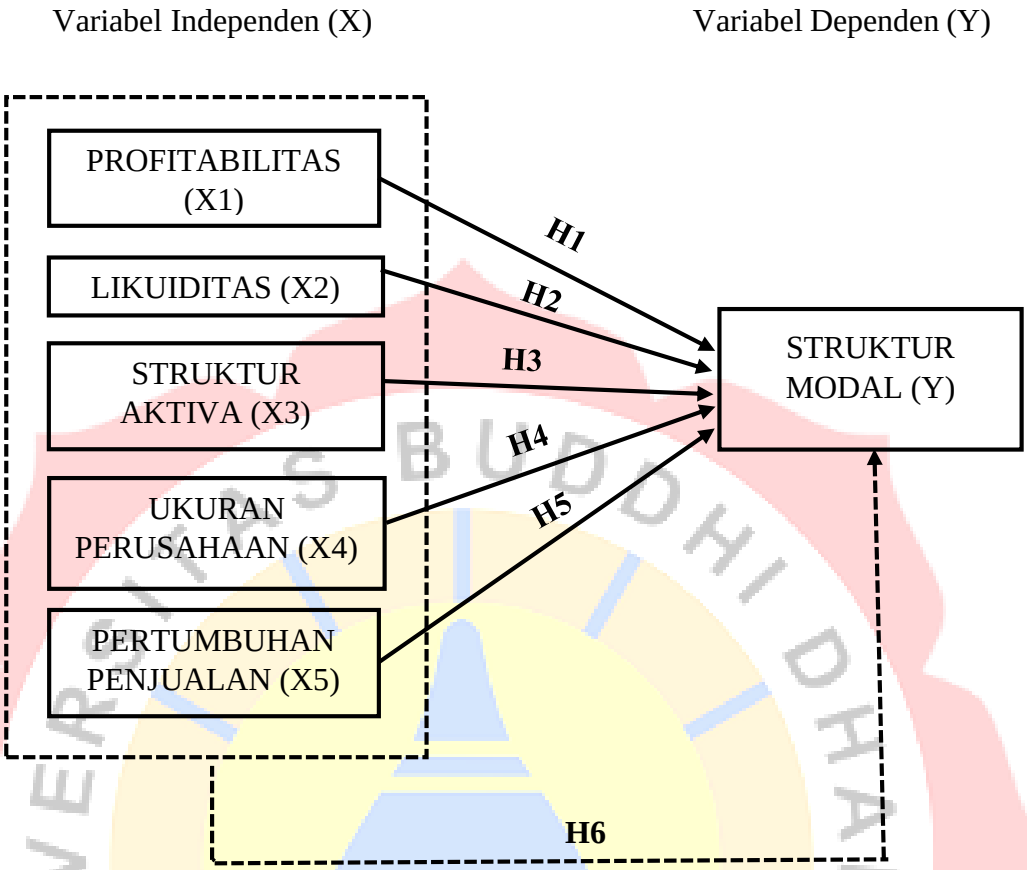

D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang masih harus diasumsikan karena beberapa fakta dan keabsahan hubungan antar variabel belum dapat di buktikan. Dugaan jawaban ini akan di uji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui kegiatan ilmiah yang mengikuti kaidah berpikir biasa, secara sadar, teliti dan terarah.

Berikut adalah pengaruh hubungan antara variabel Independen (X) terhadap variabel Dependen (Y) :

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan, sehingga berdampak terhadap struktur modal perusahaan. Jika perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka mendapatkan laba yang tinggi pula. Pada penelitian ini indikator yang digunakan adalah ROA dapat mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui aktivitas atau kegiatan usahanya.

Setiap perusahaan tentunya akan mencari cara agar profitnya selalu meningkat. Profit perusahaan yang tinggi menyebabkan perusahaan cenderung menggunakan hutang lebih sedikit, sehingga perusahaan akan menggunakan pendanaan internal (Prastika & Candradewi, 2019). Profitabilitas bisa mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan, dimana laba yang dihasilkan oleh perusahaan lebih besar dapat memenuhi keperluan modalnya yang bersumber dari internal perusahaan

Menurut hasil penelitian (Efendi dkk., 2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap sturktur modal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan mengurangi penggunaan utang jangka panjang dalam struktur modalnya dan mengurangi ketergantungan terhadap modal di luar perusahaan, karena profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh sebagian besar pendanaan internalnya berupa lama

ditahan sebelum perusahaan menggunakan sumber pendanaan eksternal seperti utang.

H1 : Diduga Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal

b. Pengaruh Likuditas terhadap Struktur Modal

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat likuitas perusahaan yaitu dengan *Current ratio*. *Current ratio* akan membandingkan aktiva lancar dengan utang jangka pendek, yang dimana semakin besar perbandingan aktiva lancaar dan utang lancar maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi utang jangka pendeknya. Menurut teori pecking order, perusahaan dengan likuiditas tinggi akan menerbitkan lebih sedikit utang, karena saldo likuiditas akan digunakan perusahaan sebagai sumber pembiayaan investasi (Kusnadi dkk., 2022). Hal ini berarti perusahaan cenderung lebih memanfaatkan pendanaan internalnya terlebih dahulu dari pada menggunakan pendanaan eksternal. Pendanaan eksternal menjadi alternatif ketika perusahaan tidak memiliki dana internal yang cukup. Tingkat likuidtas yang tinggi menyebabkan perusahaan akan menghindari penggunaan dana eksternal.

Menurut (Astuti dkk., 2023) menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka likuiditasnya akan semakin tinggi dan meningkatkan kepercayaan kreditur dalam menyalurkan kredit apabila dibutuhkan. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi berarti mempunyai modal internal yang besar sehingga tidak memerlukan pendanaan utang eksternal. Dari teori dan penjelasan peneliti diatas, hiporesis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

H2 : Diduga Likuiditas memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal

c. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal

Struktur aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Rasio aset tetap terhadap total aset ini dapat digunakan untuk mengukur faktur struktur aktiva. Penggunaan aktiva tetap dalam penilaian variabel ini, karena aktiva tetap dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana jaminan yang tersedia perusahaan. Struktur aktiva menentukan alokasi keseluruhan untuk setiap komponen aset, apakah itu aset tetap atau aset lancar. Semakin tinggi aktiva perusahaan, maka semakain besar kemungkinan sumber pendanaan perusahaan akan berkembang.

Kejadian ini dimungkinkan karena faktor jaminan. Ketika struktur aktiva perusahaan secara keseluruhan sangat besar, dapat ditentukan bahwa perusahaan memiliki sejumlah besar aset tetap.

Menurut pecking order teori, perusahaan yang memiliki sebagian besar aktivanya berupa aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal sendiri, sedangkan perusahaan yang sebagian besar aktivanya berupa aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan dananya melalui hutang (Rico Andika & Sedana, 2019).

Menurut hasil penelitianan (Hamzah, 2021) yang menyatakan bahwa struktur aktiva memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Karena apabila perusahaan sedang dihadapkan oleh kondisi kesulitan keuangan untuk membiayai kegiatannya perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang di miliki, semakin besar struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar pula aktiva tetap yang dapat dijadikan sebagai jaminan dalam melakukan pinjaman. Dari teori dan penjelasan peneliti diatas, hipotesis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

H3 : Diduga Struktur Aktiva memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Struktur modal perusahaan dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, karena perusahaan yang lebih besar cenderung menggunakan lebih banyak utang dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan besar tentunya akan membutuhkan modal yang besar juga untuk kegiatannyan sehingga jika modal sendiri perusaahn tersebut tidaklah mencukupi maka dalam pendanaannya pada perusahaan besar biasanya akan menggunakan modal dari pihak luar.

Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat resiko bagi investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan (Nur Qosidah dkk., 2020). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki peluang yang lebih baik terhadap pendanaan dari berbagai sumber, sehingga lebih mudah untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur.

Menurut hasil penelitian (A. P. Wati dkk., 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki jumlah utang yang tinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar tentunya akan membutuhkan modal yang lebih besar untuk biaya operasionalnya dibandingkan perusahaan dengan ukuran perusahaan yang lebih kecil. Dari teori dan penjelasan peneliti diatas, hipotesis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

H4 : Diduga Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal

e. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal

Menurut (Nurhayadi dkk., 2021) pertumbuhan penjualan yang tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Pertumbuhan penjualan dapat mencerminkan keberhasilan investasi selama periode yang lalu dan dapat digunakan sebagai perkiraan pertumbuhan dimasa depan. pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing suatu perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan yang kuat akan mencerminkan pendapaan perusahaan yang tumbuh pula. Pertumbuhan penjualan dapat di hitung dengan cara membandingkan antara jumlah penjualan tahun sekarang dikurangi dengan penjualan tahun sebelumnya dan selanjutnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya.

Jika volume penjualan semakin besar maka pemenuhan produk untuk dijual akan semakin meningkat hal tersebut akan mengakibatkan perusahaan membutuhkan tambahan dana yang cukup banyak untuk membiayai kegiatan operasionalnya, maka perusahaan tidak mampu lagi membiayai kegiatan nya dari modal internal, maka menggunakan modal dari luar menjadi pilihan kedua perusahaan untuk memenuhi modalnya, artinya perusahaan dengan

pertumbuhan penjualan yang tinggi akan memerlukan modal eksternal yang lebih banyak juga jika sumber modal internal tidak cukup

Menurut hasil penelitian (Permatasari dkk., 2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal hal ini berarti semakin meningkatnya pertumbuhan penjualan dapat menyebabkan perusahaan memerlukan tambahan modal untuk mendukung peningkatan penjualan tersebut. Dari teori dan penjelasan peneliti diatas, hipotesis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

H5 : Diduga Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal

f. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Pada hipotesis ini ingin di lihat apakah kelima variabel yang ada memberikan pengaruh pada struktur modal secara bersama-sama atau tidak. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu menunjukan bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan dikatakan berpengaruh terhadap Struktur Modal. Berdasarkan pernyataan diatas, hipotesis yang di ambil dalam penelitian ini adalah :

H6 : Diduga Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuan Penjualan berpengaruh terhadap Struktur Modal

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif, dimana jenis penelitian ini dapat diukur secara sistematis, terencana dan terstruktur melalui data yang di peroleh dan akan di teliti sebagai data angka dan data rasio yang akan dihitung dan diambil kesimpulan apakah angka tersebut menunjukan adanya pengaruh atau tidak terhadap objek penelitian

Menurut (Hermawan, 2019, 16) penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah secara sistematis, terencana, dan terstruktur terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya dengan jelas sejak awal hingga hasil akhir penelitian berdasarkan pengumpulan data informasi berupa simbol angka atau bilangan yang dimana pada tahap kesimpulan hasil penelitian ini umumnya akan di sertai dengan gambar, tabel, grafik atau tampilan lainnya.

B. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang akan dibuktikan secara objektif. Menurut (Sugiono, 2017) dalam (Melatnebar, 2021) menyatakan bahwa objek penelitian adalah suatu ciri atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang di

tetapkan peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Jadi dapat di simpulkan bahwa objek penelitian adalah sasaran dari penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi dengan suatu tujuan tertentu.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022 dengan laporan keuangan sebagai indikatornya.

C. Jenis dan sumber data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data informasi yang didapat atau di peroleh dari laporan laporan tertulis yang ada terkait dengan topik penelitian, data-data ini bisa didapatkan dari jurnal penelitian terdahulu maupun dari buku penelitian yang telah tersedia. Data sekunder diperoleh dan di kumpulkan secara tidak langsung oleh peneliti umum data tersebut didapatkan dengan melihat data yang sudah tersedia.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berupa dokumen dan data *time series* yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2022 yang di peroleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu

www.idx.co.id dan juga bisa didapatkan melalui situs resmi perusahaan yang terkait.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut (Hikmawati, 2020, 60) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generaliasi yang terdiri dari subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022 yang berjumlah 84 perusahaan.

2. Sampel

Menurut Menurut Sugiyono, 2015 dalam (Wi dkk., 2022) pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

a. Perusahaan Manufaktur pada sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut selama periode penelitian tahun 2019-2022.

Tabel III.1

Sampel Berdasarkan Kriteria Dengan Metode *Purposive Sampling*

No	Kriteria	Data
1	Perusahaan Manufaktur pada sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022	84
2	**Dikurangi :** Perusahaan manufaktur yang tidak konsisten terdaftar pada sektor Makanan dan Minuman selama tahun 2019-2022	(58)
Jumlah perusahaan sampel		**26**
Periode penelitian		**4 tahun**
Jumlah sampel selama periode penelitian		**104**
Data outliers		**(26)**
Jumlah sampel penelitian		**78**

Berdasarkan proses dalam pengambilan sampel maka terdapat 26 perusahaan dengan periode penelitian selama 4 tahun, maka jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 104 sampel.

Tabel III.2

Daftar Nama Perusahaan Yang Menjadi Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk.
2	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.

3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
16	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
17	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
18	MYOR	Mayora Indah Tbk.
19	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
20	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
21	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
23	SKLT	Sekar Laut Tbk.
24	STTP	Siantar Top Tbk.
25	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
26	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad

Sumber : www.idx.co.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan teknik dokumentasi dan literatur pustaka. Teknik tersebut dilakukan dengan mencari dan mengunduh data dan informasi yang berhubungan dengan penelitian yang akan di lakukan melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Data yang akan dikumpulkan dan digunakan adalah data yang didapat dari Bursa Efek Indonesia, buku, jurnal dan situs internet terkait dengan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

F. Definisi Variabel Penelitian

Menurut (Daniar Paramita dkk., 2021) variabel penelitian pada dasarnya adalah objek penelitian atau segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan ditarik sebuah kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen disebut juga sebagai variabel terikat.Variabel dependen adalah variabel yang menjadi pusat perhatian peneliti atau menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Struktur Modal yang selanjutnya diidentifikasi sebagai variabel Y, sedangkan Variabel Independen disebut juga sebagai variabel bebas. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen baik pengaruh positif atau pengaruh negatif. Variabel independen akan menjelaskan bagaimana masalah dalam penelitian dipecahkan. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan yang selanjutnya diidentifikasi sebagai variabel X. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Variabel dependen

   Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel dependen adalah struktur modal. Struktur modal merupakan perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal. Struktur modal menggambarkan keseimbangan antara modal dan total hutang. Struktur modal dapat

dihitung dengan menggunalan *debt to equity* ratio (DER). DER merupakan rumus yang digunakan untuk membandingkan total utang dan total modal sendiri dari suatu perusahaan. Adapun rumus perhitungannya yaitu :

$$\textit{Debt to Equity} = \frac{\textbf{Total Hutang}}{\textbf{Total Ekuitas}}$$

Sumber : (Zahro dkk., 2022)

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Variabel independen pertama yang perpengaruh signifikan terhadap variabel terkait adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah rasio yang dapat menggambarkan keuntungan suatu perusahaan. Profitabilitas pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan rasio *Return on Assets (ROA)* yang mana rasio ini dapat menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman. Adapun rumus yang di gunakan pada penelitian ini adalah

$$\textit{Return on Assets} = \frac{\textbf{Laba bersih}}{\textbf{Total Aset}}$$

Sumber : (Mella Katrina Sari, 2020)

b. Likuiditas

Variabel independen kedua yang perpengaruh signifikan terhadap variabel terkait adalah Likuiditas. Likuiditas adalah rasio

yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Untuk mencari likuditas pada penelitian ini akan digunakan rasio lancar atau *current ratio*. rasio lancar atau *current ratio* digunakan unuk melihat sejauh mana kemampuan aktiva lancar perusahaan dapat menutupi hutang jangka pendeknya. Adapun rumus yang di gunakan adalah

$$\textit{Current Rasio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : (Mella Katrina Sari, 2020)

c. Sturktur Aktiva

Variabel independen ketiga yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait adalah struktur aktiva. Struktur aktiva yaitu proporsi dari total aktiva yang dimiliki perusahaan yang terdiri aktiva lancar, aktiva tidak lancar, aktiva tidak berwujud dan aktiva tetap yang dapat memberikan manfaat pada perusahaan dimasa mendatang. Rasio yang digunakan untuk mengukur struktur aktiva adalah

$$\text{Sturktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : (Siskawati & Suryono, 2022)

d. Ukuran Perusahaan

Variabel independen keempat yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terkait adalah ukuran perusahaan. Ukuran

Perusahaan merupakan suatu skala yang menggambarkan besar kecilnya perusahan berdasarkan beberapa ketentuan seperti total aktiva, log *size*, nilai pasar, saham , total penjualan, total pendapatan, total modal, dan lain-lain. Adapun rumus yang digunakan pada penelitian ini

adalah

Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)

Sumber : (Dewi & Peng Wi, 2018)

e. Pertumbuhan Penjualan

Variabel independen kelima yang perpengaruh signifikan terhadap variabel terkait adalah Pertumbuhan Penjualan. Pertumbuhan Penjualan adalah kenaikan penjualan pada suatu perusahaan dari satu periode ke periode selanjutnya terkait dengan produktivitas dan daya saing perusahaan. Adapun rumus yang digunakan pada penelitian ini adalah

$$\textbf{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\textbf{Penjualan t – penjualan t-1}}{\textbf{penjualan t-1}}$$

Sumber (Wulandari dkk., 2020)

Keterangan :

Penjualan t = penjualan tahun berjalan

Penjualan t-1 = penjualan tahun sebelumnya

G. Operasionalisasi variabel penelitian

Menurut (Saat & Mania, 2020) operasional variabel adalah pengertian konsep yang dilengkapi dengan indikator yang akan diteliti, alat ukur indikator atau instrumen penelitian, dan alat analisis data yang digunakan. Definisi operasional variabel merupakan aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk kepada kita tentang bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional juga dapat membantu peneliti yang lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama. Secara lebih rinci operasionalisasi variabel dalam penelitiannya ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel III.3

Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
Variabel Dependen			
1.	Struktur modal (Y)	***Debt to Equity* = Total Hutang / Total Ekuitas** Sumber : (Zahro dkk., 2022)	Rasio
Variabel Independen			
2.	Profitabilitas (X1)	***Return on Assets* = Laba bersih / Total Asset** Sumber : (Mella Katrina Sari, 2020)	Rasio
3.	Likuiditas (X2)	***Current Rasio*= Aset lancar/Kewajiban Lancar** Sumber : (Mella Katrina Sari, 2020)	Rasio
4.	Struktur aktiva (X3)	**Sturktur Aktiva = Aktiva Tetap / Total Aktiva** Sumber : (Siskawati & Suryono, 2022)	Rasio
5.	Ukuran Perusahaan (X4)	**Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)** Sumber : (Dewi & Peng Wi, 2018)	Rasio

6.	Pertumbuhan Penjualan (X5)	**Pertumbuhan penjualan = Penjualan t – penjualan t-1/ penjualan t-1** Sumber : (Wulandari dkk., 2020)	Rasio

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian data kuantitatif. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisa pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal baik secara parsial maupun simultan. Dalam melakukan penelitian ini alat yang digunakan adalah *Software Statistical Package for the Social Science (SPSS)* Versi 26 dan *Microsoft Excel*. Metode analisa statistik yang digunakan adalah Uji Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Koefisien Determinasi, Uji Hipotesis Analisis Regresi Linier Berganda, dan Uji Hipotesis.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menurut (Sutisna, 2021) yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generlisasi. Data yang dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif yaitu dengan menyajikan data dalam bentuk tabel, grafik, diagram, *pictogram*, perhitungan modus, median, mean, kuartil, desil, presentil. Dengan melalukan uji statistik deskriptif kita

dapat melihat ukuran-ukuran numerik yang berguna bagi data sampel yang akan diuji dengan program SPSS.

Berikut adalah penjelasan mengenai nilai-nilai yang terdapat dalam analisis statistik deskriptif :

a) Nilai Rata-rata (Mean)

Nilai rata-rata (mean) adalah angka yang diperoleh dengan membagi jumlah nilai-nilai (X) dengan jumlah individu (N).

b) Nilai Minimum

Nilai minimum adalah nilai terkecil atau nilai terendah yang diperoleh dari jumlah keseluruhan data yang digunakan sebagai sampel.

c) Nilai Maksimum

Nilai maksimum adalah nilai terbesar atau nilai tertinggi yang diperoleh dari jumlah keseluruhan data yang digunakan sebagai sampel.

d) Standar Deviasi

Standar deviasi mengukur seberapa baik nilai rata-rata (mean) mewakili data. Semakin kecil standar deviasi mengindikasikan data dekat dengan mean. Semakin besar standar deviasi mengindikasikan data jauh dari mean. Jika standar deviasi = 0 maka mean seluruh data serupa.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui dan juga menguji kelayakan atas model regresi berganda yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik terdiri dari empat uji asumsi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Berikut ini merupakan penjelasan ke empat uji asumsi tersebut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Laili & Utiyati, 2021). Model regresi dikatakan baik jika mempunyai nilai residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Normal probability plot merupakan cara untuk pengujian data yang akan dilakukan. Dimana jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal pada grafik maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal, sebaliknya apabila data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2018)

Dalam uji *normal probability plot* dapat ditunjukkan dalam grafik dengan cara:

1. Ketika titik-titik tersebar dan ada di sekitar garis diagonal di dalam grafik, maka model ini sudah memenuhi syarat uji normalitas.
2. Ketika titik-titik tersebar dan terlihat jauh dari garis diagonal dalam grafik, maka model ini belum memenuhi syarat uji normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menurut (Ghozali, 2018, 107) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan apa adanya kolerasi antara variabel bebas (indenpenden). Jika terdapat kolerasi yang cukup kuat akan menyebabkan masalah pada multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi yang cukup kuat antara variabel independen. Pembahasan secara statistik untuk menunjukan ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance value dan Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pada uji multikolinearitas ini yaitu :

1. Apabila *tolerance value* < 0,10 atau nilai VIF > 10 maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.
2. Apabila *tolerance value* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018, 137) Uji Heteroskedasitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varian antara pengamatan yang satu dengan lainnya.

Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Plot yaitu *scatterplot* antara SRESID (Sumbu Y) dan ZPRED (Sumbu X). Dasar analisis sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedatisitas.
2. Jika tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedatisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi menurut (Ghozali, 2018, 111) bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Hal ini sering

ditemukan pada data runtut waktu (*Time series*) karena "gangguan" pada seseorang individu atau kelompok cenderung mempengaruhi "ganguan" pada individu atau kelompok yang sama pada periode berikutnya. Jika terjadi autokorelasi maka dapat dikatakan koefisien yang diperoleh kurang akurat.

Adapun cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan Uji Durbin-Watson (DW test) : Kriteria uji bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari table DurbinWatson :

a. Jika D-W < dL atau D-W > 4- dL maka kesimpulannya pada data tersebut terdapat autokorelasi
b. Jika du < D-W < 4 – du, maka kesimpulannya pada data tersebut tidak ada autokorelasi
c. Tidak ada kesimpulan jika : dL ≤ D-W ≤ du atau 4-du ≤ D-W ≤ 4-dL

3. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Koefisien determinasi (R2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen yang diikuti oleh penjelasan model terhadap variabel independen dan tidak dapat dijelaskan melalui bagian variasi dari variabel lain yang tidak termasuk didalam model variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel independen memberikan hampir

semua informasi yang dibutuhkan untuk menguji variasi variabel dependen begitupun sebaliknya, jika nilai R2 mendekati 0 (nol) maka kemampuan variabel independen untuk menguji variabel dependen sangat terbatas. Uji koefisien determinasi bisa melemah dikarenakan jumlah variabel independen yang dimasukan ke dalam model sangat sedikit. Setiap tambahan satu variabel independen, maka nilai R2 pasti akan meningkat tanpa melihat apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik dan analisis data dilakukan dengan analisis regresi linier berganda untuk menguji variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap variabel dipenden yaitu Struktur Modal. Analisis regresi linier berganda ini bertujuan untuk menguji arah hubungan positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen dan untuk memprediski apakah variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Data yang digunakan adalah skala rasio pengukuran yang sesuai dengan variabel, dimana setiap nilai dari koefisien regresi menjadi dasar analisis. Jika koefisien b bernilai positif menunjukan hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen, berarti jika variabel dependen naik maka variabel

independen akan naik begitupun sebaliknya. Sedangkan jika koefisien b negatif menunjukan hubungan berlawanan, berarti jika variabel dependen naik maka variabel independen akan turun, begitupun sebaliknya. Adapun model persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y = a + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + e$$

Keterangan :

Y = Struktur Modal

a = Konstanta

β1, β2, β3, β4, β5 = Koefisien Regresi

X1 = Profitabilitas (ROA)

X2 = Likuiditas (CR)

X3 = Struktur Aktiva

X4 = Ukuran Perusahaan

X5 = Pertumbuhan Penjualan

e = Error

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial T nerupakan suatu uji hipotesis yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial (Laili & Utiyati, 2021). Adapun Secara parsial, uji hipotesis dilakukan dengan uji t-*test*. Uji t dilakukan dengan

membandingkan signifikansi t hitung dengan t tabel dengan ketentuan perbandingan nilai t-tabel dan t-hitung, jika t-tabel > t-hitung maka tidak ada pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dan jika t-tabel < t-hitung maka terdapat pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, dan juga menggunakan tingkat signifikansi dengan ketentuan :

1. Nilai signifikansi > 0,05, maka H0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Apabila nilai signifikansi < 0,05, maka H0 diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian :

1. Apabila profitabilitas (ROA) memiliki nilai t-tabel < t-hitung dan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka Ha1 diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen profitabilitas (ROA) (X1) terhadap Struktur Modal (Y).
2. Apabila Likuiditas memiliki nilai t-tabel < t-hitung dan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka Ha1 diterima, berarti ada

pengaruh secara signifikan antara variabel independen Likuiditas (CR) (X2) terhadap Struktur Modal (Y).

3. Apabila Struktur Aktiva memiliki nilai t-tabel < t-hitung dan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka Ha1 diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen Struktur Aktiva (X3) terhadap Struktur Modal (Y).
4. Apabila Ukuran Perusahaan memiliki nilai t-tabel < t-hitung dan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka Ha1 diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen Ukuran Perusahaan (X4) terhadap Struktur Modal (Y).
5. Apabila Pertumbuhan Penjualan memiliki nilai t-tabel < t-hitung dan nilai signifikansi dibawah 0,05 maka Ha1 diterima, berarti ada pengaruh secara signifikan antara variabel independen Pertumbuhan Penjualan (X5) terhadap Struktur Modal (Y).

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model memiliki kriteria yang sesuai dengan tingkat signifikansi yang mempinyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Perumusan hipoteis untuk uji F bahwa H0 : β1, β2, β3, β4, β5 = 0

secara simultan sama dengan nol. Hipotesis pengujiannya adalah sebagai berikut :

1. H0 : Jika nilai F (tabel) > F (hitung) dan nilai signifikan uji F > 0,05, maka semua variabel independen secara simultan tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. H1 : Jika nilai F-tabel < F-hitung dan nilai signifikan uji F < 0,05, maka semua variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Kriteria pengujian F adalah :

Apabila nilai F-tabel lebih kecil dari F-hitung dan tingkat signifikansi < daripada 0,05, maka H6 diterima, berarti secara simultan terdapat pengaruh yang nyata antara variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Struktur Modal.